

Original Research Article

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF TODDLER VISIT FACTORS TO THE INTEGRATED HEALTH POST IN JENGGOT VILLAGE

Istiadah Fatmawati ^{1*}, Arlia Shanti Astuti ¹, Najah Soraya Niah ¹

¹ College of Health Science of Husada Jombang

*Correspondence:

Istiadah Fatmawati

College of Health Science of Husada Jombang, Jombang Regency East Java Province, Indonesia

Veteran Road, Mancar Village, Peterongan Sub-District, Jombang Regency, East Java Province, Indonesia

Email:

istiadahfatmawati@gmail.com

Article Info:

Received: November 25, 2023

Accepted: January 12, 2024

DOI:

<https://doi.org/10.36720/pwh.v5i1.64>

Abstract

In Community-Based Health Efforts (UKBM), Posyandu is a place that is managed and organized together with the community in its implementation of health development. Based on preliminary study data at Posyandu Desa Jenggot, 52.5% of toddlers came. The purpose of this study was to analyze the factors that influence toddler visits to Posyandu. The research method in this study is analytical correlation using a cross-sectional approach. The independent variables are motivation and family support, while the dependent variable is toddler visits. The population is 78 respondents, and the sample size is 65 respondents. Sampling uses Simple Random Sampling. The instruments used are questionnaires and KMS. Statistical tests use Regression Ordinal with a significance value of α 0.05. The results of the Regression Ordinal statistical test for the relationship between family motivation and toddler visits to the integrated health post obtained a ρ value of $0.001 < \alpha$ 0.05 which indicates a relationship between motivation and toddler visits to the Cempaka integrated health post, while the results of the Regression Ordinal statistical test for family support and toddler visits obtained a ρ value of $0.001 < \alpha$ 0.05 which indicates a relationship between family support and toddler visits to the integrated health post in Jenggot Village. It is hoped that families will be more active in providing support to mothers to bring their babies to the integrated health post. Family support is very much needed to provide support or advice.

Keywords: *Toddlers, Posyandu, Family Motivation, Family Support.*

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Menkes RI, 2018). Peran posyandu antara lain: menurunkan angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu (Ibu hamil, melahirkan dan nifas), membudayakan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) serta meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera, sebagai wahana Gerakan Reproduksi Keluarga Sejahtera, Gerakan Ketahanan Keluarga dan Gerakan Ekonomi Keluarga Sejahtera (Fallen dan Dwi, 2019 dalam Maya Oni, 2019).

WHO (World Health Organization) tahun 2019 mengakui bahwa Posyandu memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan penurunan prevalensi masalah gizi kurang yang

menunjukkan penurunan dari 18,4% pada tahun 2017 menjadi 13,9% pada tahun 2019. (Octaviani 2020). Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 yaitu keadaan Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) yang diperoleh dari laporan rutin relatif sangat kecil, Namun bila dihitung angka kematian absolut masih tinggi yaitu sebanyak 4.059 Bayi meninggal pertahun dan sebanyak 4.464 balita meninggal pertahun. Dalam satu hari berarti sebanyak 11 bayi meninggal dan 12 balita meninggal. Tahun 2018 Angka Kematian Bayi pada posisi 23,1 per 1.000 kelahiran hidup (angka estimasi dari BPS Provinsi), Angka Kematian Bayi Jatim sampai dengan tahun 2017 masih diatas target Nasional (Supas). Hal ini disebabkan karena banyaknya ibu yang tidak membawa bayi dan balitanya ke posyandu atau fasilitas kesehatan terdekat untuk diperiksa. Sehingga data AKB yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (Provinsi Jawa Timur) diharapkan mendekati kondisi di lapangan. Untuk mencapai target Nasional, dukungan lintas program dan lintas sektor serta organisasi profesi yang terkait upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi sangat diharapkan (DinKes Jatim, 2018)

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan di Posyandu Cempaka Desa Jenggot Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot pada bulan januari didapatkan sebanyak 52,5% balita yang datang dari total balita sebanyak 78 balita.

Faktor yang mempengaruhi tindakan masyarakat dalam memanfaatkan posyandu, diantaranya faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, sosioekonomi, keyakinan, nilai-nilai, motivasi dan sebagainya), faktor pemungkin (tempat pelayanan posyandu, jarak posyandu, kepemilikan buku KIA, dll), dan faktor penguat (dukungan keluarga, guru, tokoh masyarakat serta petugas kesehatan) (Notoatmodjo, 2020). Kunjungan ibu balita keposyandu juga didasari oleh dorongan yang datang dari diri sendiri maupun dorongan dari orang lain atau yang lebih dikenal dengan motivasi (Zanuri, 2019). Posyandu ini, ada banyak manfaat lain yang didapatkan oleh masyarakat, yakni terdapat kegiatan komunikasi kesehatan dan interpersonal serta bonding moment sehingga orang tua yang mengantarkan anaknya ke kegiatan Posyandu. (Charon, Joel M. (2019) dalam Fitriana, Erfien (2019).

Beberapa dampak yang dialami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiap bulan, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya (Depkes RI, 2019).

Sikap ibu balita yang positif akan mempengaruhi perubahan perilaku yang positif, sehingga bersedia untuk hadir ke posyandu karena perilaku adalah bentuk respon atau reaksi stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang) dan stimulus tersebut dapat di berikan dengan cara mengadakan penyuluhan-penyuluhan tentang posyandu kepada lapisan masyarakat, namun dalam memberikan respon atau stimulus sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang bersangkutan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Bila sikap ibu balita tentang posyandu positif maka ibu balita akan hadir secara rutin ke posyandu tiap bulannya dan sebaliknya jika sikap ibu balita tentang posyandu negatif maka kehadiran ibu balita tidak akan rutin tiap bulannya. Hal ini berarti meskipun stimulus sama bagi beberapa orang, namun respon tiap orang berbeda (Notoatmodjo, 2020).

Maka dari itu kegiatan posyandu sangat penting untuk terus dikembangkan guna mendorong kemandirian masyarakat agar dapat berperilaku hidup bersih dan sehat. Penyelenggaraan posyandu dilakukan oleh kader yang telah dilatih dibidang kesehatan dan secara teknis oleh petugas kesehatan.

METODE

Pada penelitian ini design penelitian yang digunakan adalah penelitian Analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional (*Cross sectional*), yaitu mencari "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita di Posyandu Cempaka Desa Jenggot Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot. Secara teori penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independent dan dependent hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2019). Penelitian ini telah terlaksana pada bulan Juni 2023 di Posyandu Cempaka Desa

Jenggot, wilayah kerja Puskesmas Jenggot. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kunjungan balita ke posyandu dan sumber informasi adalah ibu yang memiliki balitausia 1-5 tahun di Posyandu Cempaka Desa Jenggot Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 78 anak. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik sampling *probability (sampling simple random sampling)*. Selain itu, peneliti juga menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi dalam menetapkan sampel penelitian, diantaranya: 1) Ibu yang memiliki balitausia 1-5 tahun dan berperan aktif di Posyandu Cempaka Desa Jenggot Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot; dan 2) Ibu yang memiliki KMS atau buku KIA. Besaran sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga didapatkan jumlah sampel penelitian sebesar 66 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi, dukungan keluarga, dan angka kunjungan balita ke posyandu. Instrumen penelitian yang dipergunakan berupa kuesioner untuk menilai motivasi dan dukungan keluarga, serta KMS untuk melihat angka kunjungan balita ke posyandu. Analisis data yang dilakukan dalam menganalisis tujuan penelitian ini adalah Uji Regresi Ordinal. Penelitian ini telah dinyatakan lulus etik penelitian kesehatan oleh Dewan Etik Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang dengan no. 1014-KEPKSHJ.

HASIL

Data Umum

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan di Desa Jenggot, Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot bulan Juni 2023.

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Usia		
	17-25 tahun	24	36,4
	26-35 tahun	37	56,0
	36-45 tahun	5	7,6
2	Pendidikan		
	Dasar (SD/SMP)	32	48,5
	SMA	27	40,9
	Perguruan Tinggi	7	10,6
3	Pekerjaan		
	IRT	19	28,8
	Swasta	30	45,4
	Wiraswasta	16	25,8
4	Motivasi Keluarga		
	Memiliki motivasi	15	22,7
	Tidak memiliki motivasi	51	77,3
5	Dukungan Keluarga		
	Dukungan keluarga kurang	48	72,7
	Dukungan keluarga baik	18	27,3
6	Kunjungan Balita		
	Tidak rutin	48	72,7
	Rutin	18	27,3

Sumber Data: Kuesioner, 2023.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa sebagian besar hampir setengahnya berusia 26-35 tahun sebanyak 37 responden (56,0%). Untuk pendidikan, hampir setengahnya ibu berpendidikan Dasar (SD/SMP) yaitu sebanyak 32 responden (48,5%). Jenis pekerjaan responden adalah hampir setengahnya pekerjaan ibu adalah swasta yaitu sebanyak 30 responden (45,4%). Pemberian motivasi keluarga untuk berkunjung ke posyandu sebagian besar tidak memiliki motivasi yaitu sebanyak 51

responden (77,3%). Data hasil penelitian diatas juga didapatkan bahwa sebagian besar memiliki dukungan keluarga kurang yaitu sebanyak 48 responden (72,7%) dan sebagian besar kunjungan balita dilakukan tidak rutin, yaitu sebanyak 48 responden (72,7%).

Hubungan antara Motivasi Keluarga dengan Kunjungan Balita di Posyandu Cempaka di Desa Jenggot, Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot

Tabel 2. Analisis Hubungan antara Motivasi Keluarga dengan Kunjungan Balita di Posyandu Cempaka di Desa Jenggot, Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot dengan menggunakan Regresi Ordinal.

Motivasi keluarga	Kunjungan balita		
	Tidak rutin	Rutin	Total
	%	%	%
Tidak memiliki motivasi	72.5	27.5	100
Memilik motivasi	28.6	71.4	100
Total	72.3	27.7	100

Uji statistic *Regresi ordinal* $\alpha \leq 0,05$; $\rho = 0,003$

Sumber Data: Kuesioner, 2023.

Berdasarkan hasil analisis data diatas didapatkan bahwa keluarga tidak memiliki motivasi maka kunjungan balitanya tidak rutin yaitu sebanyak 43 responden (72,5%), sedangkan jika keluarga memiliki motivasi maka kunjungan balita ke posyandu rutin yaitu sebanyak 10 responden (71,4%). Hasil uji statistic *Regresi ordinal* diperoleh nilai ρ value (0,003) dengan tingkat kemaknaan α (0,05), yang berarti nilai ρ value $< \alpha$, yang artinya adanya hubungan antara motivasi keluarga dengan kunjungan balita di Posyandu Cempaka di Desa Jenggot, Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Balita di Posyandu Cempaka di Desa Jenggot, Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot

Tabel 3. Analisis Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Balita di Posyandu Cempaka di Desa Jenggot, Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot dengan menggunakan Regresi Ordinal.

Dukungan keluarga	Kunjungan balita					
	Tidak rutin		Rutin		Total	
	F	%	F	%	F	%
Kurang	43	75.0	5	25.0	48	100
Baik	6	29.5	12	70.6	18	100
Total	49	73.8	17	26.2	66	100

Uji statistic *Regresi ordinal* $\alpha \leq 0,05$; $\rho = 0,001$

Sumber Data: Kuesioner, 2023.

Berdasarkan hasil analisis data diatas didapatkan bahwa keluarga dukungan keluarga kurang maka kunjungan balitanya tidak rutin yaitu sebanyak 43 responden (75%), sedangkan jika dukungan keluarga baik maka kunjungan balita ke posyandu rutin yaitu sebanyak 12 responden (70,6%). Hasil uji statistic *Regresi ordinal* diperoleh nilai ρ value (0,001) dengan tingkat kemaknaan α (0,05), yang berarti nilai ρ value $< \alpha$, yang artinya adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita di Posyandu Cempaka di Desa Jenggot, Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot.

PEMBAHASAN

Gambaran Motivasi Keluarga dengan Kunjungan Balita di Posyandu Cempaka, Desa Jenggot, Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Posyandu cempaka desa Jenggot dari 65 responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak memiliki motivasi untuk berkunjung ke posyandu sebanyak 51 responden (78,5%).

Menurut teori Bahtiar (2019) mengatakan bahwa seseorang itu akan termotivasi untuk melakukan sesuatu karena adanya kebutuhan yang paling mendasar sampai kebutuhan yang paling tinggi dapat tercapai. Saat kebutuhan yang satu sudah terpenuhi sangat mungkin akan timbul lagi di waktu yang akan datang kebutuhan lainnya. Pemuasan bagi kebutuhan tertentu, terutama kebutuhan fisik dapat bergeser dari pendekatan kuantitatif menjadi pendekatan kualitatif dalam pemuasannya. Sebagai contoh, ibu akan berusaha untuk mencari informasi seputar tumbuh kembang balita sampai cara pemberian gizi seimbang yang optimal bagi balitanya.

Kunci keberhasilan pengembangan program posyandu adalah tumbuhnya partisipasi masyarakat (Syarifudin, 2020). Partisipasi didapatkan dari keaktifan ibu balita datang ke posyandu, hal tersebut dapat dilihat dari motivasi ibu balita untuk datang ke posyandu. Menurut Notoatmodjo (2010), mencari pelayanan kesehatan dapat terwujud dalam tindakan jika hal itu dirasakan sebagai kebutuhan sedangkan kebutuhan merupakan dasar dari terjadinya motivasi. Semakin rendah motivasi, semakin rendah juga intensitas perilakunya Dengan demikian responden yang tidak memiliki motivasi untuk membawa balita ke posyandu mengakibatkan kunjungan menjadi tidak rutin, (Asnawi, 2018).

Menurut peneliti banyaknya responden yang tidak memiliki motivasi untuk berkunjung ke posyandu dikarenakan ibu belum menganggap posyandu adalah suatu kebutuhan yang penting. Sehingga ibu tidak akan berusaha untuk mencari informasi seputar tumbuh kembang balita dan cara pemberian gizi seimbang yang optimal bagi balitanya.

Salah satu factor ibu tidak memiliki motivasi untuk membawa anaknya ke posyandu salah satunya adalah tingkat Pendidikan ibu. berdasarkan factor Pendidikan didapatkan bahwa Sebagian besar ibu berpendidikan SD yaitu sebanyak 32 responden (49,2%).

Dampak yang ditimbulkan Akibat rendahnya pendidikan mengakibatkan banyaknya ibu yang menganggap bahwa kunjungan Posyandu tidak memberikan manfaat terhadap balitanya dan hanya akan membawa balitanya pada saat sakit. Anggapan tersebut dapat menyebabkan ibu tidak memiliki motivasi yang kuat untuk berkunjung ke Posyandu sehingga kesehatan dan tumbuh kembang balitanya tidak dapat terpantau secara berkala dan bahkan terlambat memberikan penanganan jika terjadi penyakit pada balita tersebut (Wawan dan Dewi, 2019).

Menurut peneliti semakin rendah tingkat pendidikan responden akan semakin menurunkan motivasi dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu posyandu bagi balitanya. Sehingga kunjungan balita ke Posyandu menjadi tidak rutin.

Gambaran Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Balita di Posyandu Cempaka, Desa Jenggot, Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di posyandu eforbia dapat diidentifikasi dari 65 responden menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga kurang yaitu sebanyak 48 responden (73,8%).

Menurut Friedman (2020), dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku positif untuk berkunjung ke posyandu. Semakin rendah dukungan yang diberikan oleh keluarga akan berdampak terhadap perilaku kesehatan yang menyebabkan timbulnya perilaku negatif seseorang. Faktor – faktor utama yang mempengaruhi dukungan keluarga meliputi: kelas sosial misalnya jumlah pendapatan atau penghasilan yang akan mempengaruhi kesanggupan keluarga untuk melakukan kunjungan posyandu.

Menurut pendapat Friedman (2020), Peran dari sebuah keluarga dibagi atas beberapa peran, yang pertama adalah peran formal atau instrumental yaitu peran yang tampak jelas, bersifat eksplisit misalnya peran suami, ayah dan sebagainya, misalnya berupa dukungan atau dorongan, misalnya memberikan saran dan mengantarkan ibu melakukan pemeriksaan balitanya ke posyandu serta memberikan pujian, mau menerima kontribusi dari orang lain. Selain Peran di atas yaitu peran informal yaitu peran tidak berdasarkan pada usia dan jenis kelamin, tetapi lebih pada personalitas atau kepribadian, misalnya bertanggung jawab merawat keluarga, dan peran yang terakhir yaitu pemberian informasi, misalnya pemberian informasi tentang pemeliharaan kesehatan.

Menurut peneliti dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam kegiatan kesehatan misalnya menimbangkan anaknya ke posyandu. Semakin rendah dukungan yang diberikan oleh keluarga akan berdampak terhadap kesehatan balitanya.

Hubungan Motivasi Keluarga dengan Kunjungan Balita di Posyandu Cempaka, Desa Jenggot, Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu yang tidak mempunyai motivasi dengan angka kehadiran balita di posyandu tidak rutin sebanyak 43 responden (72,5%). Sedangkan ibu yang mempunyai motivasi dengan angka kehadiran balita di posyandu rutin sebesar 10 responden (71,4 %). Hasil uji statistik *regust ordinal* diperoleh nilai ρ value (0,003) dengan tingkat kemaknaan α (0,05), yang berarti nilai ρ value $< \alpha$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti “ Ada Hubungan Motivasi Keluarga Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Cempaka Desa Jenggot.”

Menurut teori Bahtiar (2019) mengatakan bahwa seseorang itu akan termotivasi untuk melakukan sesuatu karena adanya kebutuhan yang paling mendasar sampai kebutuhan yang paling tinggi dapat tercapai. Saat kebutuhan yang satu sudah terpenuhi sangat mungkin akan timbul lagi di waktu yang akan datang kebutuhan lainnya. Pemuasan bagi kebutuhan tertentu, terutama kebutuhan fisik dapat bergeser dari pendekatan kuantitatif menjadi pendekatan kualitatif dalam pemuasannya. Sebagai contoh, ibu akan berusaha untuk mencari informasi seputar tumbuh kembang balita sampai cara pemberian gizi seimbang yang optimal bagi balitanya.

Hal ini sejalan dengan penelitian N Juni Triastutik Tahun 2019 Tentang Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan. Desain penelitian adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah ibu yang datang ke posyandu dengan anaknya berumur 9-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan dengan teknik pengambilan sampel *Cluster sampling*. Data selanjutnya dianalisis dengan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan ($p < 0,001$) antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan.

Penelitian Budi Daya Sari L Tahun 2018 Tentang Hubungan Keaktifan Ibu dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Kampung Baru Medan. Jenis penelitian ini adalah survei pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah *total population*. Data diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner dan observasi, dianalisis dengan uji statistik *Chi-Square* pada $\alpha = 0,05$.

Menurut peneliti dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam kegiatan kesehatan misalnya menimbangkan anaknya ke posyandu. Semakin rendah dukungan yang diberikan oleh keluarga akan berdampak terhadap kesehatan balitanya.

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ibu dapat mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu. Adanya motivasi dari responden dapat memberikan efek positif sehingga kunjungan balita ke posyandu menjadi rutin. Sebaliknya ibu yang tidak memiliki motivasi memiliki dampak negatif terhadap kunjungan balita sehingga mengakibatkan kunjungan menjadi tidak rutin.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Balita di Posyandu Cempaka, Desa Jenggot, Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga yang baik dengan kehadiran balita ke posyandu rutin sebanyak 12 responden (70,6%). Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang kurang dengan angka kehadiran balita yang kurang sebanyak 43 responden (75,0%). Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi angka kehadiran balita ke posyandu lebih tinggi. Hasil uji statistic *regust ordinal* diperoleh nilai ρ value (0,001) dengan tingkat kemaknaan α (0,05), yang berarti nilai ρ value $< \alpha$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti “ Ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Cempaka Desa Jenggot.”

Menurut pendapat Friedman (2020), Peran dari sebuah keluarga dibagi atas beberapa peran, yang pertama adalah peran formal atau instrumental yaitu peran yang tampak jelas, bersifat eksplisit misalnya peran suami, ayah dan sebagainya, misalnya berupa dukungan atau dorongan, misalnya memberikan saran dan mengantarkan ibu melakukan pemeriksaan balitanya ke posyandu serta memberikan pujian, mau menerima kontribusi dari orang lain. Selain Peran di atas yaitu peran informal yaitu peran tidak berdasarkan pada usia dan jenis kelamin, tetapi lebih pada personalitas atau kepribadian, misalnya bertanggung jawab merawat keluarga, dan peran yang terakhir yaitu pemberian informasi, misalnya pemberian informasi tentang pemeliharaan kesehatan.

Faktor pendorong (Peran suami/keluarga) dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatan. Pendukung (*support*) dari pihak suami/keluarga sangatlah penting untuk mendorong ibu menimbangkan anaknya ke posyandu, sehingga ibu rutin untuk melakukan kunjungan ke posyandu. Seorang petugas kesehatan dan kader memiliki peran penting terhadap masyarakat khususnya pada ibu dengan menunjukkan perhatian pada kegiatan masyarakat dan melakukan pendekatan kepada para tokoh masyarakat. Apabila tokoh masyarakat ikut berperan dalam memberikan motivasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang kesehatan terutama pemanfaatan posyandu, maka diharapkan masyarakat khususnya ibu akan aktif dalam kegiatan pelaksanaan posyandu (Nazri *et al.*, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Harahap (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan ke posyandu. Demikian juga hasil penelitian Pradianto, Tuti (2017) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan pemanfaatan posyandu pada ibu balita. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan posyandu yaitu adanya dukungan keluarga yang diterima ibu.

Menurut peneliti dukungan keluarga yang kurang akan menyebabkan rendahnya angka kunjungan balita ke posyandu. Peran anggota keluarga sangat dibutuhkan dalam pemberian dukungan atau pun saran yang dapat membuat ibu lebih bersedia mengunjungi posyandu setiap bulan secara rutin. Adanya dukungan keluarga seperti memberikan informasi, mau mengantar dan menemani ibu selama di posyandu membuat ibu tidak merasa sendirian.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi keluarga untuk berkunjung ke posyandu cempaka sebagian besar tidak memiliki motivasi, pemberian dukungan keluarga untuk berkunjung ke posyandu cempaka sebagian besar keluarga kurang mendukung. Berdasarkan hasil uji regresi ordinal didapatkan bahwa adanya hubungan antara motivasi keluarga dan dukungan keluarga dengan kunjungan balita di Desa Jenggot, Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot.

SARAN

Penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber pendukung untuk penelitian lebih lanjut tentang analisis faktor yang mempengaruhi kunjungan balita di posyandu cempaka di desa Jenggot, wilayah

kerja Puskesmas Jenggol. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan untuk tentang pentingnya berkunjung ke posyandu secara rutin. Bagi institusi agar menjadi sumber pendukung untuk penelitian selanjutnya tentang analisis faktor yang mempengaruhi kunjungan balita di posyandu cempaka di desa Jenggol, wilayah kerja Puskesmas Jenggol.

DAFTAR PUSTAKA

- Barida maisyaIram.Putro, Gurendro. 2019.Peran Kader dan Klian Adat dalam upaya meningkatkan Kemandirian Posyandu di Provinsi Bali.
- Dinkes Jatim, 2018 *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018*
- Fitrianti, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balit a Ke Posyandu Teratai Kelurahan Puhun Tembok Wilayah Ker ja Puskesmas Plus Mandiangin Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKes Prima*.
- Kemendes. (2020). *Informasi Tentang Imunisasi Serta Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Mulyadi M. 2019 *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif dan Kualitatif*. InstituteP,editor. Jakarta:PublicaInstitute.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2019. "Konsep Dasar Pengetahuan". Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S., 2020. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* Jakarta., RinekaCipta.
- .(2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta Rineka Cipta.
- Nursalam,2019.*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* 4th ed., Jakarta: Salemba Medika.
- Triwahyu dianingsih Indra. 2018. *Hubungan Antara Sikap Ibu Balita Terhadap Keaktifan Dalam Keguatan Posyandu III Dusun Boto Kabupaten Tulung agung. (Skripsi)*. Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Puskesmas Jenggol, 2023 *Data kunjungan balita Posyandu Cempaka Puskesmas Jenggol, Januari 2023*.
- Irawati, 2019.*Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Oleh Ibu Yang Mempunyai Balita Di Desa Leu Ue Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.(Skripsi)*. Sekolah Tinggi Kesehatan U'Badiyah Indonesia Program D-IV Kebidanan, Banda Aceh.
- RI, K. (2020). *Informasin Tentang Imunisasi Serta Kesehatan Ibu dan Anak*. GAVI.
- Hidayat, (2019). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medikal: Surabaya.
- .(2018). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medikal: Surabaya.
- Riadi, Muchlisin. (2020). *Keaktifan Belajar (Pengertian, Bentuk, Indikator dan Faktor yang Mempengaruhi)*. Diakses pada 3/7/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keaktifan-belajar-siswa.html>
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. ALFABETA.
- Sumirat W., 2019 *Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita*. *Akad Keperawatan Pamenang*. 2012; No.6:1–6.
- Yusra Aini.2021. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kualitasn Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di poli Klinik penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta*.Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- WHO(World Health Organization), 2021 *Angka Kematian Bayi dan balita akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi*. <https://www.who.int/publications-detail-redirect>